

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL DIY TAHUN 2016

ROLE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS TOWARDS SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITY IN STATE ELEMENTARY SCHOOLS OF SEWON DISTRICT BANTUL REGENCY YOGYAKARTA IN 2016

Oleh: Ganang Fahriawan Raharjo, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: 12604221019@student.uny.ac.id.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru, Pasal 52 ayat (1) huruf e, bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan salah satunya menjadi pembina Pramuka, tetapi pada kenyataannya diketahui bahwa sebagian guru belum berkecimpung di dalam kegiatan Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas 0,908 dan reliabilitas 0,935. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani SD negeri Se-Kecamatan Sewon sebanyak 30 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah sebagian besar pada kategori sangat tinggi 0 %, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 %, pada ketegori sedang sebesar 26,67 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 10 %.

Kata Kunci : Peran Guru, Guru Pendidikan Jasmani, Ekstrakurikuler Pramuka

Abstract

The problem in this research is motivated by the Government Regulation No. 74 in 2008 on teachers, Article 52 Chapter (1) letter e, that teacher can be assigned additional duties such as being a Scout builder, however, in fact it is known that most teachers have not been involved in Scout activities. This research aims to determine the role of physical education teachers in State Elementary Schools of Sewon District towards Scout extracurricular activities.

The type of the study used in this research was descriptive. The research instrument was by questionnaire with the validity 0.908 and the reliability value 0.935. The subjects of the research were teachers of physical education of State Elementary Schools in Sewon District of 30 teachers. The data were analysed by using descriptive statistics on the percentage.

Based on the research results, there are found that the role of physical education teachers in State Elementary Schools of Sewon District towards Scout extracurricular activities in school is most in the high category with percentage 40%, in the medium category is 26.67 %, in the low category is 23.33%, and the very low category is at 10 % and in the very high category is 0 %.

Keywords: role of the teacher, the teacher of physical education, Extracurricular Scout

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menambah ilmu serta pengetahuan siswa, menurut buku Garis-garis Besar Haluan Negara (Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/73) yang dikutip oleh Sutari Imam Barnadib (1995: 29), “pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan

berlangsung seumur hidup. ”Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan dapat dilakukan diluar kegiatan sekolah, dengan kata lain dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang masih berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi

kegiatan ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah yaitu Pramuka. Dasar hukum Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib adalah UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301) dan UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169). Pramuka kepanjangan dari Praja Muda Karana yang mempunyai arti, rakyat muda yang suka berkarya. Kegiatan Pramuka berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961. Berdirinya kegiatan Pramuka ini mempunyai suatu tujuan berupa, mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Dari tujuan tersebut maka kegiatan ini di jadikan suatu kegiatan di setiap sekolah khususnya sekolah dasar dan dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib di ikuti oleh siswa dan sarannya adalah siswa kelas IV – V. Di sekolah dasar (SD) ekstrakurikuler Pramuka lebih dikenal dengan Pramuka siaga. Menurut Lukman Santoso AZ dan Nita Zakiyah (2011: 55), “Pramuka siaga adalah sebutan dari anggota Pramuka yang berumur 7 - 10 tahun.” Pramuka siaga memiliki makna kiasan yaitu masa menyiapkan masyarakat dalam menghadapi pemerintah Kolonial Belanda dalam merintis kemerdekaan. Dan ditandai dengan kebangkitan nasional 20 Mei 1908.

Kegiatan ini sangat berpengaruh dengan gerak tubuh seperti kegiatan Pendidikan Jasmani (olahraga), dikarenakan kegiatan ini lebih banyak dilakukan di lapangan, mengenal alam sekitar dan lingkungannya. Kegiatan Pramuka ini dilakukan setiap satu minggu satu kali pertemuan (tatap muka). Oleh karena itu dengan adanya keterkaitan kegiatan Pramuka yang dilakukan di lapangan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, sudah menjadi tugas tambahan guru yang mampu mata pelajaran pendidikan jasmani untuk ikut berperan dalam kegiatan

kepramukaan di sekolah bersama pembina Pramuka. Pendapat tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf e, yang berbunyi guru dapat diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Dengan adanya tugas tambahan tersebut maka porsi antara guru pendidikan jasmani dan pembina Pramuka dalam mendampingi kegiatan Pramuka seharusnya sama meskipun tidak ada kewajiban guru pendidikan jasmani ikut berperan dalam kegiatan Pramuka.

Selain daripada itu, guru pendidikan jasmani yang merupakan guru yang pada umumnya diberikan tugas membantu pendampingan kegiatan Pramuka harus dibekali dengan materi-materi kepramukaan pula, sebagai bukti nyatanya telah dimunculkannya mata kuliah kepramukaan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Dengan adanya mata kuliah tersebut, secara langsung calon-calon guru pendidikan jasmani tersebut akan dibekali materi-materi tentang kepramukaan agar dapat memberikan peran yang aktif pada kegiatan kepramukaan jika sudah menjadi guru pendidikan jasmani kelak.

Di Kecamatan Sewon khususnya pelaksanaan kegiatan Pramuka masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan. Beberapa hal yang dapat dilihat secara langsung adalah keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Pramuka serta tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap materi Pramuka. Mengenai keterlibatan guru pendidikan jasmani yang sesuai dengan regulasi yang dijelaskan diatas yang menyebutkan bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan, maka seharusnya guru pendidikan jasmani mendapatkan porsi yang sama untuk mendampingi kegiatan kepramukaan. Tetapi pada kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan observasi yang dilakukan, guru pendidikan jasmani dapat dikatakan kurang konsisten dalam mendampingi kegiatan kepramukaan, hanya terlihat aktif sebelum kegiatan kepramukaan rutin

tahunan seperti kemah dan perlombaan antar gugus.

Mengenai penguasaan materi guru pendidikan jasmani tentang kepramukaan, didalam harapan yang saya jelaskan diatas berdasarkan fakta yang terjadi, sudah seharusnya guru pendidikan jasmani dibekali materi-materi kepramukaan. Akan tetapi yang terjadi dilapangan, ada sebagian guru pendidikan jasmani yang kurang mengetahui materi-materi kepramukaan meskipun jika ditanya kesanggupannya mendampingi kegiatan kepramukaan, sebagian besar guru pendidikan jasmani menjawab sanggup meskipun ilmu pengetahuan tentang Pramuka yang mereka miliki dapat dibilang kurang. Maka dari itu, dari paparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan meneliti tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan Pramuka di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 44), “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.” Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, *standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase digunakan rumus oleh Anas Sudijono (2005: 40) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari.

F : Frekuensi.

N : *Number of Cases* (jumlah individu).

Data akan dikategorikan menjadi lima kategori berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Pengkategorian data menggunakan kriteria sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2010: 32) :

Tabel 1. Tabel Kategori Penilaian.

No.	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (*Mean*).

X : Skor.

S : *Standar Deviasi*

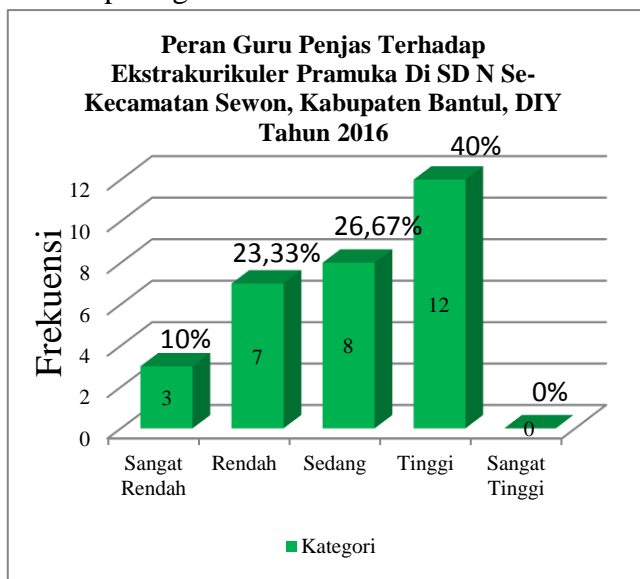
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 63; skor maksimum = 106; rerata = 90,67; median = 92,5; modus = 78 dan *standard deviasi* = 10,96. Deskripsi hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru Penjas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 107,11$	Sangat Tinggi	0	0
$96,15 \leq X < 107,11$	Tinggi	12	40
$85,19 \leq X < 96,15$	Sedang	8	26,67
$74,23 \leq X < 85,19$	Rendah	7	23,33
$< 74,23$	Sangat Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” pada kategori sangat tinggi 0%, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 %, pada kategori sedang sebesar 26,67 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 10 %. Hasil penelitian berdasarkan

masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

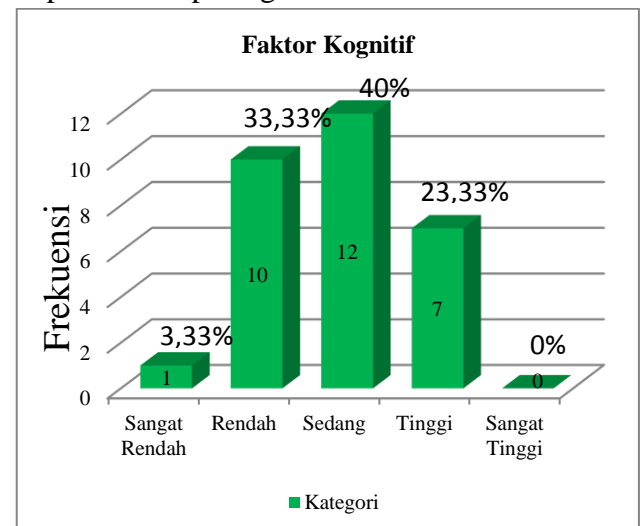
1. Faktor Kognitif

Hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor kognitif diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 18; skor maksimum = 34; rerata = 28,06; median = 28; modus = 30 dan *standard deviasi* = 4,03. Deskripsi hasil penelitian pada faktor Kognitif penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kognitif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 34,11$	Sangat Tinggi	0	0
$30,07 \leq X < 34,11$	Tinggi	7	23,33
$26,04 \leq X < 30,07$	Sedang	12	40
$22,01 \leq X < 26,04$	Rendah	10	33,33
$< 22,01$	Sangat Rendah	1	3,33
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Kognitif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah

berdasarkan faktor kognitif pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0%, pada kategori tinggi sebesar 23,33 %, pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40 %, pada kategori rendah sebesar 33,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 3,33 %.

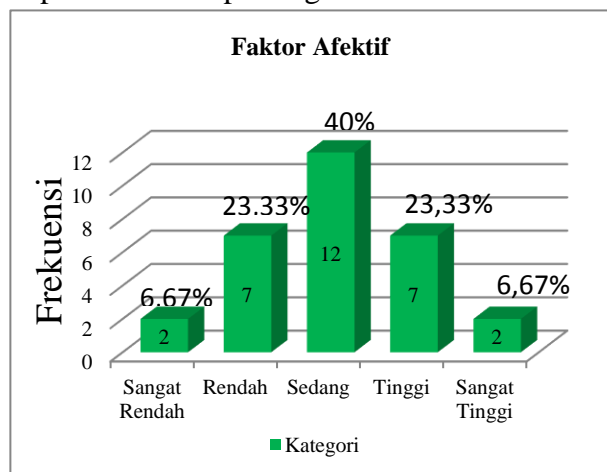
2. Faktor Afektif

Hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor afektif diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 28; rerata = 22,1; median = 22; modus = 22 dan *standard deviasi* = 3,18. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor afektif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Afektif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 26,87$	Sangat Tinggi	2	6,67
$23,69 \leq X < 26,87$	Tinggi	7	23,33
$20,51 \leq X < 23,69$	Sedang	12	40
$17,33 \leq X < 20,51$	Rendah	7	23,33
$< 17,33$	Sangat Rendah	2	6,67
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Afektif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor afektif pada kategori sangat tinggi sebesar 6,67 %, pada kategori tinggi sebesar 23,33 %, pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, dan pada kategori sangat rendah sebesar 6,67%.

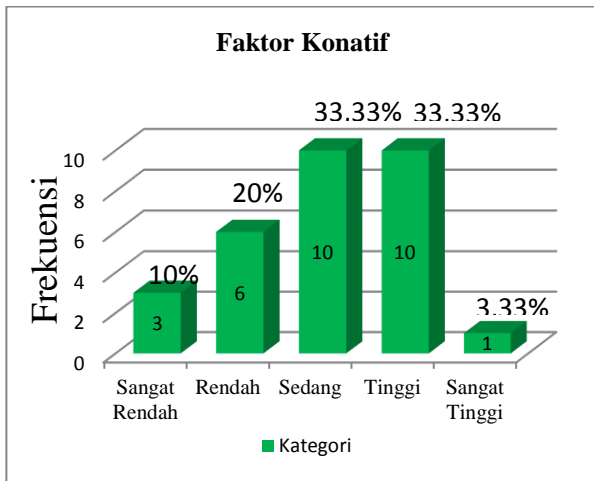
3. Faktor Konatif

Hasil penelitian peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor konatif diukur dengan angket yang berjumlah 13 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 30 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 30; skor maksimum = 49; rerata = 40,5; median = 40; modus = 39 dan *standard deviasi* = 5,45. Deskripsi hasil penelitian berdasarkan faktor konatif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Konatif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
$> 48,67$	Sangat Tinggi	1	3,33
$43,22 \leq X < 48,67$	Tinggi	10	33,33
$37,77 \leq X < 43,22$	Sedang	10	33,33
$32,32 \leq X < 37,77$	Rendah	6	20
$< 32,32$	Sangat Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Konatif

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru pendidikan jasmani di SD negeri Se-Kecamatan Sewon terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah berdasarkan faktor konatif pada kategori sangat tinggi sebesar 3,33 %, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 33,33 %, pada ketegori sedang sebesar 33,33 %, pada kategori rendah sebesar 20 %, pada kategori sangat rendah sebesar 10 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 0 %, pada kategori tinggi sebesar 40 %, pada ketegori sedang sebesar 26,67 %, pada kategori rendah sebesar 23,33 %, pada kategori sangat rendah sebesar 10 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, jadi kegiatan Pramuka tidak hanya di serahkan kepada

Pembina Pramuka tanpa mengontrol dalam setiap pertemuan dan kegiatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru terhadap kegiatan Pramuka dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lukman Santoso AZ dan Nita Zakiyah. (2011). *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: INTERPREE BOOK.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sutari Imam Barnadib. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: ANDI OFFSET YOGYAKARTA.